

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BIOLOGI KELAS  
XI DI MA AL-FATAH  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**ELLY DINIARTI  
NIM 13222034**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara

Nama : Elly Diniarti

NIM : 13222034

Program : S1 Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative script* untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di MA Al-Fatah Palembang

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

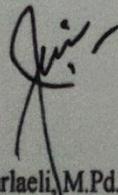
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 12 Februari 2018

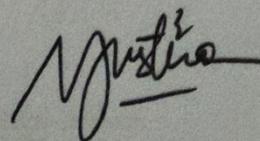
Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I

NIP. 19631102 199003 2 0021



Yustina Hapida, M.Kes

NIK. 1605021171 / BLU

Skripsi berjudul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BIOLOGI KELAS XI DI MA AL-FATAH PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Elly Diniarti NIM. 13222034

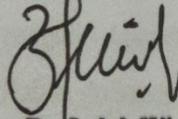
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia penguji Skripsi  
Pada tanggal, 28 Pebruari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Palembang, 21 Mei 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

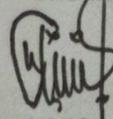
**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



Dr. Indah Wigarti, M. Pd. I.  
NIP. 19770703 200710 2 004

Sekretaris



Kurratul Aini, M. Pd  
NIK. 140201100912 /BLU

Penguji utama : Dra.Hj. Choirun Niswah, M. Ag (.....)  
NIP. 19690609 199303 1 005

Anggota Penguji : Sulton Nawawi M.Pd (.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup ini seperti sepeda.  
Agar tetap seimbang  
Kau harus tetap bergerak  
Karena setiap kemauan pasti ada jalan”

*Alhamdulillahirabbilaamiin* dengan senantiasa bersyukur kehadiran Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Herawati dan Estaman orang yang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bimbingan, nasihat, dan semua hal yang telah kalian upayakan dalam kehidupan dan pendidikanku.
2. Saudara-saudariku, ayuk dan adekku dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, nasihat, semangat dan dorongan. Terima kasih banyak atas semuanya.
3. Ibu, Dra. Nurlaeli M.Pd.I dan Ibu Yusina Hapida M.Kes. selaku pembimbing I dan pembimbing II.
4. Ibu Dra. Hj Choirun Niswah dan Bapak Sulton Nawawi, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II.
5. Kalian (keluarga) adalah motivasi terbesar yang menghadirkan kekuatan dan kesabaran bagi diriku untuk menghadapi setiap ujian dan tantangan hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.
6. Sahabat karibku yaitu Alfiah Istiqomah, Cik Rama, Dewi Sartika, Adida Igandi, Azmi Darsi, Awiedj Agresta yang selalu tetap kompak sampai saat ini.
7. Sahabatku Alfiah Istiqomah yang telah berpartisipasi dalam pembuatan karya sederhanaku ini.
8. Benny Padly yang selalu mendukung dan membantu segala urusan yang bersangkutan dengan karyaku ini
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terutama Program Studi Pendidikan Biologi.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elly Diniarti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Mangunjaya, 01 September 1995  
Program Studi : S-1 Pendidikan Biologi  
NIM : 13 222 034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Februari 2018  
Yang Membuat Pernyataan



Elly Diniarti  
NIM. 13 222 034

#### ABSTRACT

*This research was conducted to find out the influence of cooperative script model on cognitive learning result of XI grade students at MA Al-Fatah Palembang. The type of research used is quantitative research with Quasi Experimental design design. Population used all class XI in MA Al-Fatah Palembang 2016/2017. From 2 class of population taken 2 class which is used as sample that is class XI IPA 2 with amount 34 students as experiment class and class XI IPA 1 with number 34 student as control class with sample determination using sample technique Sampling saturated. This research was conducted for 3 meetings in experiment class by using cooperative script model and control class using conventional method. Based on the results of post-test average students' cognitive learning results showed that the experimental class 78.53 higher than the control class that is 70.26. The improvement of students' cognitive learning outcomes on cell material can be seen from the N-gain value in which the experimental class has a gain value of 0,51 in the medium category higher than the control class ie 0.30 with low category. The results of hypothesis testing using t test obtained tcount = 5,003 and ttable = 1.673 with 95% confidence level ( $>$  ttable, then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. Thus, it can be concluded that the cooperative script model influences the cognitive learning outcomes of biology of grade XI students at MA Al-Fatah Palembang on cell material.*

*Keywords: Cooperative Script Model; Results of Cognitive Learning*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* terhadap hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI di MA Al-Fatah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian kuantitatif* dengan *desain Quasi Experimental design*. Populasi yang digunakan seluruh kelas XI di MA Al-Fatah Palembang tahun 2016/2017. Dari 2 kelas populasi diambil 2 kelas yang dijadikan sampel yakni kelas XI IPA 2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol dengan penentuan sample menggunakan teknik sampel *Sampling jenuh*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 78,53 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 70,26. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi sel dapat dilihat dari nilai N-gain dimana kelas eksperimen memiliki nilai N gain 0,51 dengan kategori sedang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 0,30 dengan kategori rendah. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,003$  dan  $t_{tabel} = 1,673$  dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *cooperative script* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI di MA Al-Fatah Palembang pada materi sel.

**Kata Kunci :** Model *Cooperative Script*; Hasil Belajar Kognitif

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya karena akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya yang selalu dijadikan tauladan dan tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MA Al-Fatah Palembang” yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Indah Wigati, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing I, Yustina Hapida M.Kes Sebagai Dosen Pembimbing II,
5. Dra.Hj.Choirun Niswah, M.Ag sebagai Dosen Penguji I, Sul-ton Nawawi M.Pd sebagai Dosen Penguji II.

Palembang, Mei 2018

Penyusun,

Elly Diniarti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Motto Persembahan.....	iv
Halaman Pernyataan.....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran.....	7
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	8
C. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	16
D. Materi Pembelajaran.....	26
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33
F. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Validitas Pakar.....	45
2. Uji Reliabilitas.....	49
3. Uji Taraf Kesukaran.....	50
4. Uji Normalitas.....	51
5. Uji Homogenitas.....	52
6. Uji Hipotesis.....	52
7. N- Gain.....	53

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
2. Analisis Data Tes Hasil Belajar .....	56
3. Pengujian Hipotesis .....	63
4. N- Gain .....	64
B. Pembahasan .....	77
1. Tes.....	65
2. Model <i>Cooperative Script</i> .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Struktur Sel <i>Prokariot Dan Eukariot</i> .....	31
Tabel 2. Perbedaan Antara Sel Hewan Dan Tumbuhan .....	31
Tabel 3. Populasi Penelitian .....	40
Tabel 4. Sampel Penelitian Kelas Eksperimen.....	41
Tabel 5. Sampel Penelitian Kelas Kotrol .....	41
Tabel 6. Rentang Nilai Validitas .....	46
Tabel 7. Uji Validitas Mengenai RPP .....	46
Tabel 8. Uji Validitas Pakar Mengenai Soal <i>Pretest- Postest</i> .....	56
Tabel 9. Interpretasi Reliabilitas .....	47
Tabel 10. Interpretasi Indeks Kesukaran Butir Soal .....	50
Tabel 11. Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	50
Tabel 12. Pengkategorian Hasil Belajar C1-C4 .....	54
Tabel 12. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	56
Tabel 13. Persentase Ketercapaian <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	57
Tabel 14. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	59
Tabel 15. Persentase Ketercapaian <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	60
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Siswa .....	61
Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Siswa.....	62
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-T .....	63
Tabel 19. N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. <i>Nonequivalen control Group Design</i> .....	38
Gambar 2. Variabel Penelitian. ....	39
Gambar 3. Bagan Prosedur Penelitian.....	58
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	58
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Balasan Dari MA- Al Fatah .....	80
Pedoman Wawancara .....	82
Silabus .....	85
RPP Kelas Eksperimen.....	107
RPP Kelas Kontrol .....	121
Lampiran 1. Soal Uji Coba.....	123
Lampiran 2. Validitas Dan Reliabilitas .....	126
Lampiran 3. Lembar Validitas .....	144
Lampiran 4. Hasil Validitas .....	146
Lampiran 5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	148
Lampiran 6. Hasil Rata-Rata <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	150
Lampiran 7. Hasil Rata-Rata <i>Postest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	152
Lampiran 8. Hasil N-Gain .....	156
Lampiran 9. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	159
Lampiran 10. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	161
Lampiran 11. Hasil Uji-T <i>Pretest</i> .....	163
Lampiran 12. Uji Normalitas <i>Postest</i> .....	166
Lampiran 13. Uji Homogenitas <i>Postest</i> .....	168
Lampiran 14. Hasil Persentase Ketuntasan Per-Indikator Hasil Belajar.....	170
Lampiran 15. Hasil Uji-T <i>Postest</i> .....	172
Lampiran 16. Rubrik Penilaian .....	174
Lampiran 17. Lampiran Foto	
Lampiran 18. Sertifikat Tes Toefl. ....	175
Lampiran 19. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).....	176
Lampiran 20. Surat Keterangan Hapalan Juz Amma.....	177
Lampiran 21. Surat Keterangan Bebas Teori.....	178
Lampiran 22. Surat Keterangan Laboratorium. ....	179
Lampiran 23. SK Lulus Ujian Komprehensif. ....	180
Lampiran 24. Hasil Ujian Skripsi.....	181
Lampiran 25. SK Pembimbing.....	182
Lampiran 26. SK Perubahan Judul.....	183
Lampiran 27. SK Penguji Seminar Proposal Skripsi. ....	184
Lampiran 28. SK Penguji Seminar Hasil Skripsi. ....	185
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian.....	186
Lampiran 30. SK Telah Melakukan Penelitian. ....	187
Lampiran 31. Lembar Konsultasi Skripsi. ....	188
Lampiran 32. Riwayat Hidup.....	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memberi wawasan baru terhadap siswa. Pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sebagai pendidik dan pihak yang cenderung aktif diharapkan mempunyai kemahiran dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk di dalamnya adalah kemahiran dalam menyampaikan materi dan mempunyai bekal ilmu (Sanjaya, 2010).

Seperti pada hadist di bawah ini:

Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِنْ أَحْتِجَّ إِلَيْهِ نَفَعٌ وَإِنْ  
اسْتُغْنِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ (رواه البيهقي)

Artinya: “Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri”.(HR. Al-Baihaqi)

Hadits ini menjelaskan bagaimana keutamaan ilmu bagi seseorang, dimana ia akan memberikan manfaat yang dibutuhkan oleh orang-orang disekitarnya. Sehingga dalam hal ini, seseorang yang berilmu dianggap memiliki keutamaan yang lebih dan dapat memberikan manfaat pada orang lain terutama yang lebih membutuhkan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru dianggap memiliki keutamaan dalam berilmu, sehingga guru dituntut untuk dapat memberikan ilmu yang bermanfaat tersebut kepada siswa.

Bahkan jika seorang yang berilmu terasingkan dari kehidupan sekitarnya, ilmu yang ia miliki akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri, dan menjadi penghibur dalam kesendiriannya. Kompetensi pedagogik sangat penting peranannya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan daripada proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga hadits di atas berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, yang harus dimiliki seorang guru, yang mana seorang guru harus memanfaatkan ilmunya (HR. Al-Baihaqi)

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam mengelola kelas yang termasuk di dalamnya yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang ditempuh dalam kurikulum (Sukardi, 2010).

Penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperaive script* ini adalah model kooperatif yang menerapkan

diskusi kelompok siswa yang berjumlah 2 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran *Cooperaive script* dalam satu kelompok terdiri dua orang yang mana keduanya sama-sama berperan Jadi, dapat membuat siswa terbiasa dilatih menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada pembelajaran biologi sangat rumit sehingga dituntut untuk mendorong siswa memahami secara detail saat proses pembelajaran berlangsung (Isjoni, 2011).

Seperti yang dilakukan wawancara pada guru pelajaran Biologi di MA Al-Fatah Palembang mengatakan bahwa metode yang digunakan hanya metode ceramah namun hal itu tidak bisa kita salahkan karena ada saja materi yang tepat untuk metode ceramah yang dapat kita salahkan apabila dalam proses pembelajaran tidak ada timbal balik antara guru dan murid. Sehingga keaktifan dan kemampuan yang siswa miliki itu kurang berkembang. Pertanyaan selanjutnya pada saat siswa mendapat soal cerita yang berhubungan dengan penalaran, bagaimana siswa menanggapi soal tersebut hasilnya sebagian besar siswa masih sulit menyajikan jawaban dengan secara ilmiah dan masuk akal, masih sangat kurang, hal ini terlihat dari nilai siswa-siswi yang dibawah KKM.

Dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI tahun ajaran 2015-2016, terlihat bahwa masih banyak nilai siswa pada ulangan harian ke-1 memiliki nilai rata-rata dibawah 76 sehingga masuk kedalam kategori tidak tuntas. KKM pada mata pelajaran Biologi ini adalah 76. Pada kelas XI IPA 1, siswa dengan nilai tidak tuntas adalah 25 orang dari 30 siswa, sedangkan

pada siswa kelas XI IPA 2 adalah 10 orang dari 30 siswa. Selain itu, dari lampiran hasil ulangan harian siswa, nilai ulangan harian pada materi pelajaran ke-1 ini memiliki nilai tara-rata dibawah KKM, sehingga tergolong tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, bila dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada materi ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran dengan model *Cooperative Script*. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, selain itu *Cooperaiive script* ini mempunyai keunggulan diantaranya: lebih percaya pada kemampuan diri sendiri untuk berpikir, dapat pula mempermudah mempengaruhi kreativitas siswa, karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa-siswi (Shoimin, 2014). Jadi, pada penelitian ini lebih menekankan indikator hasil belajar pada C1-C4. Hal ini dikarenakan terlihat hasil uji coba soal yang dilakukan di kelas XII MA Al-Fatah Palembang bahwa soal yang valid hanya 8 soal, dari 8 soal itu hanya mewakili 4 indikator yaitu C1 pengetahuan, C2 pemahaman, C3 pengaplikasian, C4 analisis masing-masing indikator mewakili 2 soal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh model *Cooperaiive script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kognitif pada materi Sel kelas XI MA AL-Fatah Palembang.

## **B. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperaiive script* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi sel kelas

XI MA AL-Fatah Palembang.

**C. Rumusan masalah**

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperaiive script* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi sel kelas XI MA AL-Fatah Palembang.

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang diuraikan maka batasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang diukur adalah hanya ranah kognitif yang lebih menekankan C1 sampai dengan C4, dengan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis).
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan keunggulannya mendorong siswa aktif karena pada kegiatannya sepasang kelompok mempunyai peran yang sama
3. Materi yang dipakai pada penelitian ini yaitu materi sel

**E. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Menyajikan suatu pilihan untuk mengatasi kurangnya hasil belajar siswa yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*.
  - b. Meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperaive script* sebagai cara yang menyenangkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar di dalam proses pembelajaran.
- b. Mengaktifkan siswa agar mempunyai keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran biologi pada tahap berikutnya.
- b. Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan atau memperkaya wawasan dalam menggunakan model *Coopertive Script* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperave script***

##### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Sedangkan arti model pembelajaran menurut Agus (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Kemudian model pembelajaran menurut pandangan Arends dalam Agus (2009) yang mengatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya :

- a. Tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Lingkungan pembelajaran serta.
- d. Pengelolaan kelas.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Agus, 2009).

##### **2. *Cooperative Script***

*Cooperaive script* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, saling membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan (Slavin, 1995). Pada pembelajaran kooperatif, siswa mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan hasil mereka dengan orang lain yang memungkinkan siswa untuk belajar memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam pembelajaran ini empat atau lima siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda berkelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka. (Tendrita, dkk. 2016). Jadi, pengertian dari *Cooperaive script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara (Miftahul, 2014).

### **3. Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Teori dasar yang mengemukakan Model pembelajaran *Cooperaive script* menurut Dansereau dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung (Slavin, 1994).

Miftahul A'la (2014), model pembelajaran *Cooperaive script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperaive script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan

fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *Cooperaive script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif (Slavin, 1994).

Model pembelajaran *Cooperaive script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *Cooperaive script* yaitu: Model pembelajaran *Cooperaive script* menurut Dansereau yang dikutip oleh Slavin (1994) mengatakan skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Pembelajaran *Cooperaive script* menurut Schank dan Abelson yang dikutip oleh Hadi (2007) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Menurut Brousseau (2002) yang dikutip oleh Hadi (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperaive script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Model pembelajaran *Cooperaive script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu

dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran diantaranya *Cooperaive script* adalah skenario pembelajaran kooperatif (Hadi, 2007). Jadi, model pembelajaran *Cooperaive script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002).

Model pembelajaran *Cooperaive script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa Brousseau yang dikutip oleh Hadi, (2007). Model *Cooperaive script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada model pembelajaran *Cooperaive script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok.

*Cooperatives script* adalah model belajar dimana siswa dapat berkelompok berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengerjakan tugas dari bagian-bagian materi yang diberikan. Sehingga dengan cara berpasangan ini, siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, akibat dari keterlibatannya secara langsung dalam diskusi kelompok berpasangan tersebut (Shoimin, 2014).

Dengan model pembelajaran “*Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan” (Suryani *dkk*, 2013) Serta dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru (Zamzani & Munoto, 2013). “Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa dan meningkatkan kerja sama antar siswa dan mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

#### **B. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script***

Langkah-Langkah model pembelajaran yaitu suatu prosedur yang terperinci Yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative script*(Miftahul, 2014), sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.

2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup

Adapun pendapat lain yang mengatakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperaive script* Menurut Hosman (2014), menyatakan beberapa Langkah-langkah model *Cooperaive script* diantaranya yaitu :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya

5. Sementara pendengar: menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
6. Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
7. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
8. Membuat kesimpulan, siswa bersama-sama dengan guru
9. Penutup

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran *Cooperative script***

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *Cooperative Script*, Menurut Djamarah (2010), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai keadaanya
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Perhatian guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Jadi, menurut penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi model pembelajaran yaitu dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlakuan pun tak sama serta ketersediaan sarana dan prasarana yang di perlukan.

### C. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Cooperative Script*

Suatu metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperave script* menurut Huda (2013), yaitu:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dan menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa berlatih untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, menurut Huda (2013), model *Cooperave script* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena dinilai oleh teman dalam kelompoknya;
2. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok;

3. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerjasama dengan baik Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan idenya secara lisan dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu peserta didik belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Dari penjelasan menurut teori tersebut maka dapat dianalisis bahwa model pembelajaran pun mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu dapat melatih kerja sama yang baik antar siswa, dan dituntut untuk selalu aktif karena semuanya berperan serta dapat berpendapat yang logis karena sudah terbiasa mengeluarkan pendapat saat berdiskusi sedangkan kekurangan pada model pembelajaran *Cooperaive script* ini yaitu ketersediaan waktu yang kurang memadai dan kesulitan mengatur berjalannya diskusi karena banyaknya siswa di dalam kelas.

#### **D. Prinsip Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *Cooperaive script* ini memiliki konsep dari *the acelerated learning, active learning, dan cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip-prinsipnya yaitu:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.

2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (Alit, 2002).

Penerapan sintaks-sintaks model pembelajaran *CS*, memunculkan sifat ulet, meningkatkan kerja mandiri, ketajaman analisis demokratis, ketelitian, belajar menerima pendapat orang lain, sikap kritis, saling bekerjasama (melengkapi) antar siswa. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan induksi, deduksi, membuat kesimpulan, dan memilih serta menggunakan alternatif pemecahan masalah tertentu dalam pembelajaran biologi (Boleng, 2014).

## **E. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

### **1. Hasil Belajar**

Dalam kaitan dengan hasil pembelajaran, setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya akan dituntut hasil akhir dari kegiatan tersebut. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui

berhasil atau tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Dengan mengukur hasil belajar, maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaannya tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil dari pembelajaran itu disebut hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Angka atau skor sebagai hasil pengukuran mempunyai makna jika dibandingkan dengan patokan sebagai batas yang menyatakan bahwa siswa telah menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut (Haryoko, 2009).

## **2. Penilaian Hasil Belajar**

Dalam penilaian pencapaian hasil belajar, kedudukan subjek belajar, merupakan subjek yang dinilai. Adapun sebagai objek penilaian adalah apa-apa yang melekat pada diri subjek belajar yang dijadikan sasaran penilaian. Adapun yang melekat pada diri subjek belajar selain variabel-variabel yang berhubungan dengan fisik subjek belajar juga berhubungan dengan non fisik. Dalam hal ini berupa kemampuan (*abiliti*) dan personalitas (*aptitude*). Kemampuan seseorang meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan psikomotor. Kemampuan intelektual mencakup kemampuan penguasaan produk dan proses. Adapun yang termasuk produk adalah fakta, konsep dan struktur ilmu pengetahuan, sedangkan yang termasuk proses adalah kreativitas, pemecahan masalah, dan komperhensif. Kemampuan psikomotor berupa keterampilan (*skill*),

sementara personalitas mencakup temperamen yang berupa tingkah laku (*behavior*), karakter, moral dan sikap (*attitude*) (Subali, 2012). Namun, penelitian ini yang diterapkan dan yang dijadikan pedoman hanya pada ranah kognitif dengan indikator hasil belajar pada aspek C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis) seperti yang dipaparkan oleh (Arikunto, 2013)

#### **F. Indikator Hasil belajar Kognitif**

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) (Uno dan Koni, 2013).

Menurut Subali (2012) Kemampuan intelektual atau kognitif meliputi jenjang sebagai berikut :

##### **a. Ingatan (*Knowledge*)**

Ingatan tentang hal spesifik, baik ingatan tentang peristilahan (terminologi) maupun kejadian yang spesifik, misal menyebutkan bagian-bagian, menyebutkan istilah, nama, sifat, contoh dan sebagainya: mengingat definisi, bagian-bagian, kejadian, tempat, dan sebagainya.

Ingatan tentang jalur-jalur dan arti dari hubungan-hubungan yang spesifik, baik ingatan tentang konvensi, kecenderungan (*trend*) dan urutan (*sequence*), klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi.

Ingatan tentang universalitas dan abstraksi di lapangan, misal ingatan/menyebutkan tentang prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, maupun teori-teori dan struktur-struktur.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Translasi (penerjemahan) yakni kemampuan menterjemahkan/menjelaskan suatu maksud atau informasi, misal menyatakan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud, contoh dan sebagainya.

Interpretasi (penafsiran), yakni kemampuan menafsirkan atau mengartikan suatu informasi, misal menjelaskan hal yang berhubungan atau yang ada relevansinya, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya, dan sebagainya.

Ekstrapolasi atau estimasi, yakni kemampuan untuk meramalkan kemungkinan-kemungkinan dari suatu informasi, misal menduga akibat efek yang mungkin terjadi, memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

Jastifikasi, yakni kemampuan membenarkan, misal membenarkan suatu prosedur atau metode. Semuanya tanpa dihubungkan dengan hal atau informasi yang lain.

c. Penerapan (*Application*)

Meliputi kemampuan menerapkan prinsip pada situasi yang baru, menerapkan teori dalam praktek, menerapkan rumus untuk pemecahan soal, menyusun skema atau diagram dari data informasi yang tersedia, dan mendemonstrasikan suatu prosedur dengan benar.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis unsur-unsur misal menemukan asumsi yang yang belum ada/belum dinyatakan dalam suatu informasi, membedakan kesimpulan yang berdasarkan fakta dan yang bukan, membedakan antara fakta dan pendapat.

Analisis berhubungan, misal dapat menemukan hubungan sebab-akibat, dapat membedakan antara alasan yang relevan dan yang tak relevan.

Analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi, misal menemukan bentuk-bentuk, formula, pola atau struktur dalam suatu hal.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Produksi/hasil suatu komunikasi yang unik/khas, misal membuat ringkasan, menyusun suatu alat dan sebagainya.

Produksi/ hasil suatu rencana atau seperangkat usulan kegiatan, misal menyusun suatu rencana kegiatan/rencana percobaan.

Menurunkan/mencari derivate atau seperangkat hubungan abstrak, misal merumuskan hipotesis berdasar kajian pustaka yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berupa pertimbangan internal dari suatu kejadian, misal evaluasi dari segi ketepatan, kecermatan, konsistensi ataupun urutan logis. Evaluasi berupa pertimbangan eksternal dari kejadian yang ada, misal evaluasi dari segi efisiensi, efektifitas, nilai ekonomis, atau dari segi makna.

Dalam pembuatan butir soal seharusnya semua konsep pada tiap ranah kognitif C<sub>1</sub> hingga C<sub>6</sub> tersalurkan, karena keenam pokok kognitif tersebut merupakan inti dari kompetensi pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Namun, pada penelitian ini hanya berpusat pada C<sub>1</sub> sampai C<sub>4</sub> dikarenakan butir soal yang disajikan setelah uji coba hanya mencangkup keempat indikator tersebut diantaranya C<sub>1</sub> (pengetahuan) C<sub>2</sub>(pemahaman), C<sub>3</sub>(pengaplikasian), C<sub>4</sub>(analisis) (sudjana, 2015).

### **G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munandi ( dalam Rusman, 2012) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

- 1) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan nalar peserta didik.

#### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan

lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisi masih segar dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

#### **H. Hubungan Model Pembelajaran *Cooperaive script* dengan Hasil belajar**

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat di pengaruhi oleh strategi belajar yang di terapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar biologi guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajar biologi. Guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi belajar di perlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Muhibbinsyah, 2008).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hartono dalam bukunya PAIKEM bahwa “Apabila ingin mengubah hasil belajar maka ubahlah sistem belajarnya. Strategi belajar yang sama akan menghasilkan output yang sama pula, kalau ingin mengubah outputnya maka ubahlah strategi belajarnya”.

Anita lie mengatakan bahwa belajar adalah adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru dan kurikulum yang bersifat pasif. Teori Skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka. Teori diatas dapat menjelaskan belajar pasif kurang membantu siswa untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal, karena belajar pasif membuat siswa tidak merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Yaitu siswa kerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperaiive script* pada dasar kerjanya adalah pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong aktivitas kerja kelompok. Bekerjasama dalam kelompok akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan, mempunyai kelebihan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan, sebaliknya mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa malu. Dengan suasana belajar seperti ini akan adanya rasa tanggung jawab bersama dan beban yang sama untuk mereka selesaikan secara bersama pula. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sehingga suasana belajar akan menyenangkan dan inilah yang di harapkan yakni membuat siswa yang aktif, kreatif dan mandiri.

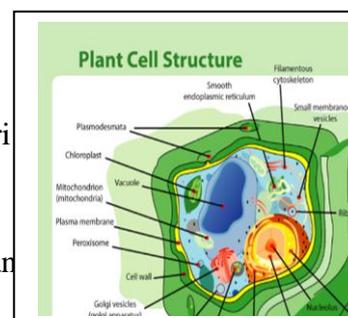
Strategi ini sebenarnya lahir dari sebuah pemikiran yang menekankan untuk berpikir tingkat tinggi, pembelajaran aktif, konstruktivisme, kecerdasan emosional, mengembangkan tenggang rasa antar pendidik, menciptakan perasaan bebas yang sesungguhnya. Dalam artian bahwa kecerdasan emosional, pembelajaran aktif, siswa sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya. *Cooperaiive script* pada prinsipnya merupakan suatu pembelajaran

dimana guru dapat melakukan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, dimana *Cooperaive script* diterapkan, ceramah bervariasi, pemberian tugas serta kerja kelompok merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi dibutuhkan pengelolaan proses belajar mengajar yang terencana dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan atau penerapan model pembelajaran *Cooperaive script* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam model ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan peran-peran yang sudah diberikan guru sehubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu. Dalam berperan, setiap siswa akan memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum dipresentasikan. Penerapan model ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa *Cooperaive script* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Djamarah, 2008).

## H. Materi Sel

### 1. Pengertian Sel

Sel adalah unit terkecil yang menjadi dasar kehidupan dalam arti *biologis*. Kata sel itu sendiri Robert Hooke (1635– 1703) yang *kotak-kotak kosong*, setelah ia mengamati sayatan gabus dengan mikroskop.



Selanjutnya disimpulkan bahwa sel terdiri dari kesatuan zat yang dinamakan *protoplasma*. Robert Hooke (1665) juga pertama kali melihat dinding sel ketika ia mengamati sel-sel mati dengan mikroskop (Campbell, 2002).

Menurut Campbell (2002), Istilah *protoplasma* pertama kali dipakai oleh Johannes Purkinje. Menurut Johannes Purkinje *protoplasma* dibagi menjadi dua bagian yaitu *sitoplasma* dan *nukleoplasma*. Schwann dan Schleiden (1838), menyatakan bahwa tumbuhan dan hewan mempunyai persamaan, yaitu tubuhnya tersusun oleh sel-sel. Selanjutnya, teori tersebut dikembangkan menjadi suatu teori sebagai berikut:

1. Sel adalah satuan struktural terkecil organisme hidup.
2. Sel merupakan satuan fungsional terkecil organisme hidup.
3. Sel berasal dari sel dan organisme tersusun oleh sel.

## **2. Struktur Sel**

Menurut Campbell (2002), Sel terdiri dari 3 bagian utama yaitu membran sel, inti sel, dan sitoplasma:

### **a. Membran Sel / Membran Plasma**

Membran sel adalah selaput yang terletak paling luar dan tersusun dari senyawa kimia *lipoprotein* (gabungan dari senyawa lemak atau lipid dengan senyawa protein). Membran sel disebut juga membran plasma atau selaput plasma. Fungsi dari membran sel ini adalah sebagai pintu gerbang yang dilalui zat, baik menuju atau meninggalkan sel.

### **b. Inti Sel (*Nukleus*)**

Inti sel bertugas mengontrol kegiatan yang terjadi di sitoplasma. Fungsi dari inti sel adalah mengatur semua aktivitas (kegiatan) sel, karena di dalam inti sel terdapat kromosom yang berisi DNA untuk mengatur sintesis protein. Inti sel terdiri dari bagian-bagian yaitu:

1. *nukleolus* (anak inti)
2. *Nukleoplasma* (cairan inti)
3. Butiran *Kromatin* terdapat pada *Nukleoplasma*

### c. *Sitoplasma dan Organel Sel*

Sitoplasma merupakan cairan sel yang terdapat di dalam sel, kecuali di dalam inti sel dan organel sel. Khusus untuk cairan yang berada dalam inti sel dinamakan *nukleoplasma* (anak inti). Penyusun utama dari *sitoplasma* adalah air (90%). Berfungsi sebagai pelarut zat-zat kimia serta sebagai media terjadinya reaksi kimia sel. Organel-organel yang terdapat dalam sitoplasma antara lain:

- 1) *Ribosom (ergastoplasma)* adalah organel sel terkecil di dalam sel. Fungsi dari ribosom adalah sebagai tempat sintesis protein.
- 2) *Retikulum endoplasma (RE)* adalah struktur berbentuk benang-benang yang bermuara di inti sel. Dikenal dua jenis *retikulum endoplasma*, yaitu: (1) *Retikulum endoplasma granuler (retikulum endoplasma kasar)*. RE kasar tampak kasar karena *ribosom* menonjol di permukaan *sitoplasmik membrane*; (2) *Retikulum endoplasma agranuler (retikulum endoplasma halus)*. RE halus diberi nama demikian karena permukaan *sitoplasma* tidak mempunyai *ribosom*.

- 3) *Mitokondria (the power house)*. Fungsi *mitokondria* adalah sebagai pusat respirasi seluler yang menghasilkan banyak energi ATP. Secara garis besar, tahap respirasi pada tumbuhan dan hewan melewati jalur yang sama, yang dikenal sebagai daur atau *siklus Krebs* yang berlangsung di dalam *mitokondria*.
- 4) *Lisosom*. Fungsi dari organel ini adalah sebagai penghasil dan penyimpan enzim pencernaan seluler.
- 5) *Badan golgi (aparatus golgi/diktiosom)* berhubungan dengan fungsi menyortir dan mengirim produk sel. *Badan golgi* berperan penting dalam sel-sel yang secara aktif terlibat dalam sekresi. Muka cis berfungsi sebagai penerima *vesikula transpor* dari RE. Muka trans berfungsi mengirim *vesikula transpor*. *Vesikula transpor* adalah bentuk transfer dari protein yang disintesis RE.
- 6) *Peroksisom (badan mikro)* senantiasa berasosiasi dengan organel lain, dan banyak mengandung *enzim oksidase* dan *katalase* (banyak disimpan dalam sel-sel hati).
- 7) *Plastida* berperan dalam *fotosintesis*. *Plastida* adalah bagian dari sel yang bisa ditemui pada alga dan tumbuhan (kingdom *plantae*). Dikenal tiga jenis *plastida*, yaitu:  
(1) *Leukoplas*: berwarna putih berfungsi sebagai penyimpanan makanan; (2) *Kloroplas*: *plastida* berwarna hijau, berfungsi menghasilkan klorofil dan sebagai tempat berlangsungnya *fotosintesis*; (3) *Kromoplas*: *plastida* yang mengandung pigmen.

- 8) *Vakuola (rongga sel)* berisi: garam-garam organik, glikosida, tanin (zat penyamak), minyak eteris (misalnya *jasmine* pada melati, *roseine* pada mawar, *zingiberine* pada jahe), alkaloid (misalnya kafein, kinin, nikotin, likopersin, dll), enzim, dan butir-butir pati.

Menurut Campbell (2002), Sitoskeleton atau rangka sel tersusun atas 3 jenis serabut yang berbeda yaitu mikrofilamen, mikrotubul, dan filamen antara. Awalnya banyak yang menganggap bahwa sitoskeleton hanya terdapat di dalam sel eukariotik, tetapi penelitian terbaru menunjukkan bahwa sitoskeleton juga terdapat di dalam sel prokariotik. Sitoskeleton berupa jaring berkas-berkas protein. Dengan adanya sitoskeleton, sel dapat memiliki bentuk yang kokoh, berubah bentuk, mampu mengatur posisi organel, berenang, serta merayap di permukaan. Adapun 3 jenis serabut dibawah ini :

- 1) *Mikrofilamen* atau filamen aktin, *mikrofilamen* adalah rantai ganda protein yang bertaut dan tipis, terdiri dari protein yang disebut aktin.
- 2) *Mikrotubul* adalah rantai protein yang berbentuk spiral dan spiral ini membentuk tabung yang berlubang. Mikrotubul merupakan serabut penyusun sitoskeleton terbesar berfungsi untuk mempertahankan bentuk sel dan sebagai rangka sel. Selain itu, mikrotubulus berguna dalam pembentukan sentriol, agela, dan silia.

- 3) *Filamen intermediat* adalah rantai molekul protein yang berbentuk untaian yang saling melilit. Disebut serabut antara karena berukuran antara ukuran mikrotubul dan mikrofilamen. Serabut ini tersusun atas protein yang disebut fimetin.
- 4) *Sentrosom (sentriol)* berbentuk bintang yang berfungsi dalam pembelahan sel baik mitosis maupun meiosis. Pada sel hewan mikrotubulus tumbuh keluar dari *sentrosom*, wilayah yang sering terletak di dekat nukleus dan dianggap pusat pengorganisasi *mikrotubulus*.

### 3. Macam-Macam Sel

Berdasarkan ada tidaknya dinding / selaput inti, maka sel dibedakan menjadi dua yaitu: struktur sel prokariotik dan struktur sel eukariotik.

**Tabel. 1 Perbedaan struktur sel prokariotik dan struktur eukariotik.**

Bagian Sel	Prokariot	Eukariot
Inti sel	Tanpa membran/selaput disebut nukleoid	Selaput inti ada, disebut inti sel (nukleus)
Penutup sel	Berupa kapsul (fungsi berbeda dengan dinding sel pada tumbuhan)	Tidak ada pada hewan, pada tumbuhan ada dinding sel
Retikulum endoplasma	Tidak ada	Ada
Badan golgi	Tidak ada	Ada
Mitokondria	Tidak ada	Ada
Lisosom sentriol	Tidak ada	Ada
Ribosom	Ada pada sitoplasma	Ada (pada sitoplasma dan retikulum endoplasma)
DNA (bahan gen)	Berbentuk cincin bercampur dengan sitoplasma	Berbentuk pita spiral ganda ( <i>double helix</i> ) terdapat pada inti, mitokondria, dan kloroplas

	(pada tumbuhan)
--	-----------------

Ada dua macam sel eukariotik yang mempunyai materi penyusun relatif berbeda, yaitu sel hewan dan sel tumbuhan.

**Tabel. 2 Perbedaan antara sel tumbuhan dan sel hewan**

Komponen	Sel Tumbuhan	Sel Hewan
Ukuran	Sel tumbuhan lebih besar daripada sel hewan	Sel hewan lebih kecil daripada sel tumbuhan
Bentuk	Tetap	Tidak tetap
Dinding sel	Ada	Tidak tetap
Plasmodesma	Ada	Tidak tetap
Lisosom	Tidak ada	Ada (untuk pencernaan makanan secara pinositosis/fagositosis)
Sentrosom	Tidak ada	Ada
Badan golgi	Duktiosom	Badan golgi
Vakuola	Pada sel muda kecil dan banyak, pada sel dewasa tunggal dan besar	Tidak mempunyai vakuola, walaupun terkadang beberapa sel hewan uniseluler memiliki vakuola yang berukuran kecil baik pada sel muda maupun sel dewasa
Flagela	Tidak ada	Ada tetapi tidak semua
Klorofil	Ada	Tidak ada

#### 4. Transpor Molekul melalui Membran

Menurut Campbell (2002), transpor molekul melalui membran yaitu sebagai berikut:

a. *Transpor pasif* adalah transpor yang tidak memerlukan energi, meliputi

(a) *Difusi*: perpindahan zat (padat, cair, dan gas) dari larutan konsentrasi tinggi (hipertonis) ke larutan dengan konsentrasi rendah (hipotonis), setiap zat akan berdifusi menuruni gradien konsentrasinya, hasil dari difusi adalah konsentrasi yang sama antara larutan tersebut dinamakan *isotonis*.

(b) *Difusi terfasilitasi*: melibatkan difusi dari molekul polar dan ion

melewati membran dengan bantuan protein transport, protein transpor merupakan protein khusus yang menyediakan suatu ikatan baik bagi molekul yang sedang bergerak. (c) *Osmosis*: difusi air melalui selaput *semipermeabel*

- b. Transpor aktif adalah transpor yang melalui membran dengan melawan kecenderungan alami yaitu melawan gradien konsentrasi dengan menggunakan energi ATP. Pada transpor aktif berfungsi memelihara keseimbangan di dalam sel. Transpor aktif primer dan sekunder: transpor aktif primer membutuhkan energi dalam bentuk ATP. Sedangkan transpor aktif sekunder memerlukan transpor yang tergantung pada potensial membran. Kedua jenis transpor tersebut saling berhubungan erat karena transpor aktif primer akan menciptakan potensial membran dan ini memungkinkan terjadinya transpor aktif sekunder.
- c. *Endositosis* dan *Eksositosis*; Ekositosis dapat diartikan, keluarnya zat dari dalam sel. Vesikel dari dalam sel berisi senyawa atau sisa metabolisme. Endositosis merupakan proses pemasukan zat dari luar sel ke dalam sel. Endositosis memiliki dua macam bentuk yaitu pinositosis dan fagositosis. Pinositosis merupakan proses pemasukan zat ke dalam ke dalam sel yang berupa cairan. Fagositosis (fago = makan) merupakan pemasukan zat padat atau sel lainnya ke dalam tubuh sel.

## H. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan telaah pustaka mengenai penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative*

*Script*. Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang ada hubungannya dengan topik yang dibahas yaitu:

1. Oktaviani, I (2009), mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan judul penelitiannya “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Blazer Dengan Model Pembelajaran *Cooperaive script* Di SMK Negeri 8 Makassar”. Dari hasil penelitiannya ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Cooperaive script* untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih spesifik lagi yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.
2. Verina, LO (2009), seorang mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas MIPA UM yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *Cooperaive script* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 1 Malang, peningkatan tersebut meliputi: (1) pengerjaan masalah secara individu, (2) penyampaian kesimpulan oleh pembicara kepada pendengar, (3) pertukaran peran. Hasil tes setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu dari 56,6% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II.
3. Shofiana, DE (2009), seorang mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika

Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika. Keaktifan belajar pada siklus I dengan rata-rata 69,96% meningkat menjadi 72,12% pada siklus II, dan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika meningkat dari 65,61% pada siklus I menjadi 67,22% pada siklus II.

Kesamaan penelitian ini terletak pada model yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Cooperave script* dan pada penelitian terdahulu menggunakan adalah metode Kuasi Eksperimen dan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan *Dependent sample t-test* dan *Independent sample t-test*. Serta variabel terikatnya pada penelitian terdahulu yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian saya variabel terikatnya yaitu berpikir kreatif. Sedangkan pada jurnal diatas variabel bebasnya yaitu *Cooperave script* dan variabel bebasnya yaitu terhadap hasil belajar.

4. Eko (2014) "*Penggunaan Model Kooperatif Tipe Cooperave script dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Widarapayung Wetan 02 Tahun Ajaran 2013/2014*". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda siswa kelas V SD dengan penggunaan model kooperatif tipe *Cooperative Script*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga

siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya proses dan hasil belajar siswa. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperaiive script* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD.

Kesamaan penelitian ini terletak pada model yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Cooperaiive script* dan pada penelitian terdahulu dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan metode yang saya gunakan yaitu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu akan melihat hubungan berpengaruh atau tidak variabel bebas serta melihat perubahan yang terjadi pada variabel terikatnya. Serta variabel terikatnya pada penelitian terdahulu yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian saya variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

**G. Hipotesis**

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model *Cooperaive script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kognitif pada materi Sel kelas XI MA AL-Fatah Palembang

$H_a$  : Ada pengaruh model *Cooperaive script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada materi Sel kelas XI MA AL-Fatah Palembang

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Adapun tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Fatah yang terletak di Palembang.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan desain *Quasi experimental design*. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel yang mempengaruhi jalannya eksperimen, yang dibagi dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yaitu: kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. (Sugiyono, 2015).

##### **C. Desain penelitian**

Desain *quasi eksperimen* yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *Nonequivalen Control Group Design*. Dalam rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran konvensional

dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, diadakan tes awal (*pre test*) tentang materi sel kemudian dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui setelah diberi perlakuan. *Non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pre test-post test control group design*, hanya pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretes*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *post tes* (Sugiyono, 2013).

Dengan demikian desain *quasi eksperimen* dari penelitian ini menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$R_{(p)}$	$O_1$	X	$O_3$
$R_{(k)}$	$O_2$		$O_4$

**Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design**  
(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

- $R_{(p)}$  : Kelas eksperimen
- $R_{(k)}$  : Kelas kontrol
- $O_1$  : Hasil *pre test* kelas eksperimen
- $O_2$  : Hasil *pre test* kelas kontrol
- $O_3$  : Hasil *post test* kelas eksperimen
- $O_4$  : Hasil *post test* kelas kontrol

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh model pembelajaran *Cooperaive script* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.



**Gambar 2. Variabel penelitian**  
(Sugiyono, 2011)

1. Variabel bebas (x): Model pembelajaran *Cooperaive script*
2. Variabel terikat (y): Hasil Belajar Siswa

#### E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalah pahaman yang keliru pada judul proposal ini, maka disini penulis akan menguraikan secar operasional kedua variabel diatas. Maka pengertian adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperaive script* adalah model belajar yang mana siswa dapat berkelompok berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengerjakan tugas dari bagian-bagian materi yang diberikan. Sehingga melalui tugas-tugas tersebut dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan dilihat dari hasil tes yang diukur normalitas, homogenitas, uji-t dan Ngain dengan bantuan *SPSS versi 16.*
2. Hasil belajar kognitif yang ditekankan dalam hal ini yaitu pada C1 sampai dengan C4 menurut taksonomi bloom. Terdapat beberapa

indikator yang termasuk hasil belajar C1-C4 yaitu: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (pengaplikasian), dan C4 (Analisis). dan dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2006), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pendidik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa MA Al –Fatah kelas XI. Seluruh kelas XI berjumlah 2 kelas dengan jumlah yang sama. Jadi, siswa total seluruh populasi adalah 68 orang.

**Tabel 3. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 1	11	23	34
2.	XI IPA 2	14	20	34
<b>Jumlah</b>				<b>68</b>

**Gambar 3. Populasi Penelitian**  
(sumber: Staf TU MA Al-Fatah, 2016)

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2006).

Menurut Sugiyono (2015), Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil adalah *sampling* jenuh. Yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen sedangkan pada kelas IPA 2 sebagai sampel kelas kontrol seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Kelompok Sampel Eksperimen**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 1	11	23	34

**Gambar 4. Sampel Penelitian**  
(sumber: Staf TU MA Al-Fatah, 2016)

**Tabel 5. Kelompok Sampel Kontrol**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 2	14	20	34

**Gambar 5. Sampel Penelitian**  
(sumber: Staf TU MA Al-Fatah, 2016)

## G. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian ini hanya digunakan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan

penelitian ini dimulai dari: Melakukan observasi ke tempat penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru biologi MA Al-fatah setelah itu memilih kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena pengambilan sampel diambil secara jenuh lalu membuat dan merancang instrumen penelitian berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post-test*), dan lembar observasi. Selanjutnya melakukan validasi pakar tentang instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen tes penelitian. Lalu yang terakhir menganalisis hasil uji coba instrumen tes yang meliputi analisis validitas dan realibilitas instrumen.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pelaksanaan Kelas Eksperimen**

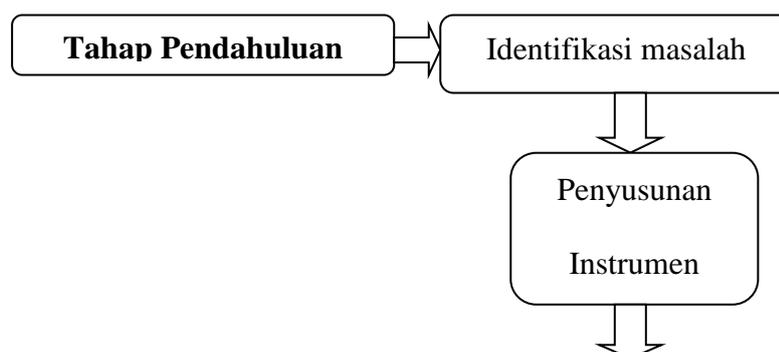
Pertemuan I : Guru mengabsen siswa lalu memberikan soal *pre test*, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* pada materi Sel dengan indikator pencapaian pada RPP. Pertemuan II : Guru mengabsen siswa lalu lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* pada materi Sel sesuai dengan indikator pencapaian pada RPP. Pertemuan III : Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* pada materi Sel dengan indikator pencapaian pada RPP dan setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal *post-test* untuk melihat

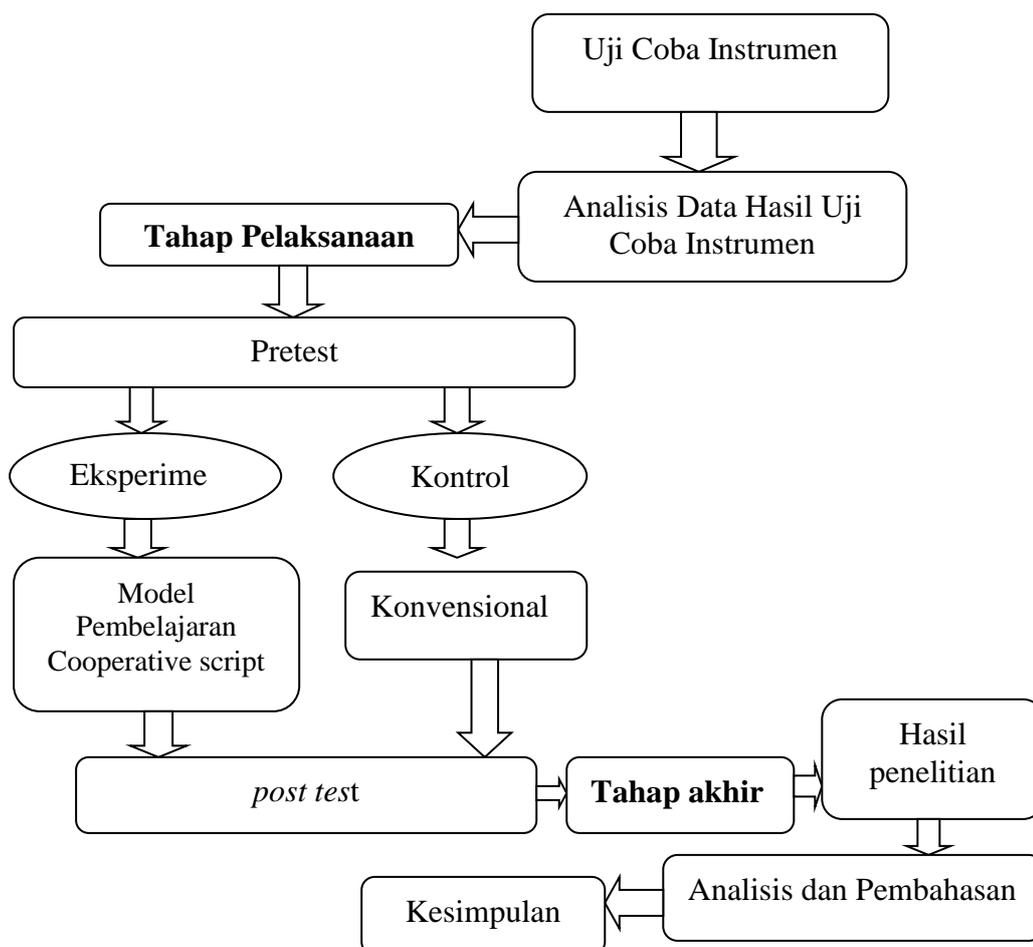
### **b. Pelaksanaan Kelas Kontrol**

Pertemuan I : Guru mengabsen siswa lalu memberikan soal *pre test*, soal ini digunakan untuk melihat kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada materi sel sesuai dengan indikator pencapaian pada RPP. Pertemuan II : Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi sel sesuai dengan indikator pencapaian pada RPP. Pertemuan III : Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi sistem kekebalan tubuh sesuai dengan indikator pencapaian pada RPP dan setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal *post-test* untuk melihat

### 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah kedua kelompok penelitian melaksanakan tes akhir (*post-test*). Selanjutnya mengoreksi dan menuangkan data hasil tes dalam bentuk angka. Mengolah data hasil *pre test* dan *post test* dengan analisis statistik. Kemudian menganalisis hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Langkah- langkah pada setiap tahap dalam prosedur penelitian dapat dilihat jelas pada bagan dibawah ini:





**Gambar 6: Bagan Prosedur penelitian**  
(Sumber: Doc. Pribadi, 2017)

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, setelah itu mendeskripsikan hasil pengolahan data, menjawab hipotesis sehingga terbentuk kesimpulan.

### 1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (Arikunto, 2010).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan tes kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen, memberikan tes (*pre test* dan *post test*). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal essay. Soal essay berfungsi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi secara menyeluruh. Soal essay dibuat sesuai dengan aspek yang diukur berdasarkan indikator yang termasuk hasil belajar C1-C4 yaitu: C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (pengaplikasian), dan C4 (Analisis).

## **2. Dokumentasi**

Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen baik foto (gambar) baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas pakar**

Uji pakar ini divalidasi oleh pakar, yaitu dosen Biologi Palembang dan satu guru biologi MA Al-Fatah. Untuk menentukan validitas perangkat pembelajaran dan Instrumen. Pada uji validitas konstruksi para ahli (*judgement expert*) yang dihitung menggunakan rumus Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penelitian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili kontraks yang diukur. Penelitian dilakukan dengan memberikan angka 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Statistik Aiken's V dirumuskan dengan (Azwar, 2015):

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

S = r-Io

Io = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

C = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

R = Angka yang diberikan oleh seorang ahli

Hasil rata-rata validasi dari kedua pakar selanjutnya dikonversikan ke dalam skala berikut ini:

**Tabel 6. Rentang Nilai Validitas**

No	Interval	Kriteria
1.	0,000-0,200	Sangat rendah
2.	0,200-0,400	Rendah
3.	0,400-0,600	Cukup
4.	0,600-0,800	Tinggi
5.	0,800-1,000	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto, 2011)

#### a. Validitas RPP

Berdasarkan hasil validitas RPP dengan menggunakan uji pakar dengan dua validator dosen Biologi Palembang dan satu guru biologi MA Al-Fatah yang kemudian dianalisis dengan rumus Aiken's V, maka didapatkan tingkat validasi RPP tersebut dengan kategori sangat tinggi, sehingga RPP ini telah memenuhi aspek kevalidan dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, dan dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Validitas Pakar mengenai RPP**

No	Aspek	Komponen/ Indikator	Aiken's V	Kategori
1	Isi (Content)	A Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, alokasi waktu.	0,87	Sangat tinggi
		B Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Kompetensi.	0,75	Tinggi
		C Indikator sesuai Kompetensi Dasar	0,87	Sangat tinggi
		D Tujuan Pembelajaran sesuai indikator pembelajaran.	0,87	Sangat tinggi
		E Materi pembelajaran yang disampaikan relevan.	0,75	Tinggi

		F	Pembelajaran bersifat pengamatan	0,62	Sangat tinggi
		G	Langkah-langkah mengacu pada model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	0,87	Sangat tinggi
		H	Materi pembelajaran sesuai dengan silabus.	0,87	
		I	Materi sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas.	0,87	Sangat tinggi
		J	Mencakup penilaian Kognitif	0,87	Sangat tinggi
2	<b>Struktur dan Navigasi (Contract)</b>	A	Identifikasi RPP jelas.	1	Sangat tinggi
		B	Komponen RPP sesuai dengan KTSP.	0,87	Sangat tinggi
		C	Setiap komponen diuraikan dengan jelas.	0,87	Sangat tinggi
		D	Setiap komponen terurut dan terstruktur.	0,75	Tinggi
		E	Langkah-langkah pembelajaran diurutkan dengan sistematis.	0,75	Tinggi
		F	Uraian kegiatan setiap pertemuan jelas.	0,75	Tinggi
		G	Format penulisan sesuai dengan kaidah.	0,75	Tinggi
3	<b>Tata Bahasa</b>	A	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.	0,62	Tinggi
		B	Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti.	0,75	Tinggi
		C	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran	0,75	Tinggi
4	<b>Sumber Belajar</b>	A	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan Indikator pencapaian kompetensi.	0,75	Tinggi

(sumber: analisis data primer terolah, 2017)

#### **b. Validasi soal Pre test-Post test**

Berdasarkan hasil validitas butir soal *Pre test-Post test* dengan menggunakan uji pakar dengan dua validator dosen Biologi Palembang dan guru Biologi MA Al-Fatah Palembang yang kemudian dianalisis dengan rumus Aiken's V, maka didapatkan tingkat validitas lembar soal validasi *Pre test-Post test* tersebut dengan kategori sangat tinggi, sehingga soal ini telah memenuhi aspek kevalidan dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tersebut dan dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Validitas Pakar Mengenai Soal *Pre test-Post test***

No	Aspek	Komponen/ Indikator		Aiken's V	Kategori
1	Validitas isi	A	Sesuai dengan kompetensi dasar	0,87	Sangat tinggi
		B	Sesuai dengan indikator pembelajaran.	1	Sangat tinggi
		C	Sesuai dengan sumber belajar	1	Sangat tinggi
		D	Kebenaran konsep dari materi telah sesuai	0,87	Sangat tinggi
		E	Sesuai dengan alokasi waktu	0,87	Sangat tinggi
		F	Materi yang diujikan relevan	1	Sangat tinggi
		G	Memuat jenjang kognitif	1	Sangat tinggi
		H	Tingkat kesukaran bervariasi.	1	Sangat tinggi
2	Validitas muka	A	Keabsahan susunan kalimat	0,87	Sangat tinggi
		B	Font huruf berukuran normal	0,87	Sangat tinggi
		C	Kejelasan tanda baca	0,75	Tinggi
		D	Kalimat tidak menimbulkan tafsiran.	0,75	Tinggi
		E	Kalimat soal mudah dipahami	0,75	Tinggi
		F	Menggunakan jenis huruf yang formal	0,75	Tinggi
		G	Kesesuaian menggunakan kata yang dibold/italic/	0,62	Tinggi
		H	Penggunaan gambar yang proposional	0,75	Tinggi
			Kejelasan petunjuk cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal	0,75	Tinggi
3	Validitas konstruk	A	Kalimat yang digunakan tidak menyinggung emosi seseorang	0,75	Tinggi
		B	Sesuai dengan perkembangan siswa	0,75	Tinggi
		C	Sesuai dengan situasi nyata	0,75	Tinggi
		D	Mencakup berbagai macam materi yang luas dan bersifat komprehensif	0,75	Tinggi

(sumber: analisis data primer terolah, 2017)

## 2. Validitas Instrumen Tes dan Uji Coba Soal

Sebelum dilakukan validitas terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa/siswi dengan materi sel dan tipe soal essay yang dibuat berdasarkan

hasil belajar kognitif dari C1 sampai dengan C4. Pada penelitian ini soal yang digunakan yaitu berbentuk uraian sebanyak 10 soal yang mewakili dari masing-masing indikator hasil belajar kognitif terutama pada C1-C4 dengan indikatornya yaitu : C1 pengetahuan (soal no 1,7,9), C2 pemahaman (soal no 2,3,10), C3 pengaplikasian (soal no 5 dan 6) dan C4 analisis (soal no 4 dan 8).

Setelah di uji coba selanjutnya hasil siswa/siswi di hitung validitasnya. Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan program ANATES uraian 4.0.5.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen tes hasil belajar materi sel yang terdiri dari 10 item soal uraian, didapat 8 validitas yang baik yaitu soal no = 1,3,4,5,7,8,10,6,. Adapun item soal yang memiliki validitas buruk adalah item soal nomor 2 dan 9.

### **3. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang telah dibuat sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik dan tepat". Dengan demikian, uji reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila diujikan kepada subjek yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan program ANATES uraian 4.0.5.

Interprestasi validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas ditunjukkan pada table berikut:

**Tabel 9. Interpretasi Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
0,81<r<1,00	Sangat rendah
0,61<r<0,80	Tinggi
0,41<r<0,60	cukup
0,21<r<0,40	Rendah
0,00<r<0,20	Sangat tinggi

(Sumber:Arikunto, 2009)

Berdasarkan hasil reliabilitas tes didapat hasil sebesar  $r_{11} = 0,65$  hal ini dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4. Uji Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2016), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit, bilangan yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal tersebut indeks kesukaran. Perhitungan taraf kesukaran instrumen menggunakan ANATES uraian *ver 4.0*.

Sedangkan interpretasi tingkat kesukaran butir soal berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas ditunjukkan tabel 11 berikut ini:

**Tabel 10. Interpretasi Indeks Kesukaran Butir Soal**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00-0,30	Soal sukar
0,30-0,70	Soal sedang
0,70-1,00	Soal mudah

(Sumber:Arikunto, 2009)

Berdasarkan pengujian tingkat kesukaran instrumen penelitian dari 10 soal, adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Tingkat kesukaran Butir soal**

No Soal	Jumlah Soal	Klasifikasi
1	1	sangat mudah
2,3,5	3	mudah
6,7	2	Sedang
8	1	Sukar

(Sumber: Analisis data primer, 2017)

## 5. Pengujian persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *post test* tiap kelompok kelas, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis normalitas data pada penelitian ini akan menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal.

Statistik uji *Shaping-Wilk* dihitung dengan bantuan paket program SPSS versi .16. Menu yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah *Analys – descriptive – Explore*. Menurut Gunawan (2016), untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil ‘Sig’ di program SPSS dengan taraf signifikan

5% (0,05). Jika hasil sig. Tersebut lebih besar maka distribusi data normal ( $p > 0,05$ ).

Pengujian normalitas data menggunakan teknik Chi kudrat ( $X^2$ ) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang di observasi

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , maka berdistribusi normal

#### **b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varian dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varian homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian tidak homogen

Uji homogenitas digunakan dengan bantuan program *Product and service solution* (SPSS) versi 16. Dengan teknik *Lavende statistic*. menu yang digunakan untuk mengetahui homogenitas adalah *Analyze – Compare – Means – One way Anova*. Setelah itu kita lihat nilai signifikan dari kolom sig. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka

dikatakan tidak homogen. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan data homogen (Gunawan, 2016)

### c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model *Cooperaive script* terhadap hasil belajar.

#### 1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 - \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 - \mu_1 \neq$$

#### 3) Menentukan t hitung

Uji t digunakan untuk mengukur signifikan antara rata-rata antara sampel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan :

$x_1$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$x_2$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$S_1^2$  = simpangan baku kelas kontrol

$S_2^2$  = simpangan baku kelas eksperimen

$N_1$  = jumlah sampel kelas kontrol

$N_2$  = jumlah sampel kelas eksperimen

Setelah harga  $t_{hitung}$  diperoleh, maka selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima  $H_a$  jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak  $H_a$  jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji  $t$  ini akan dibantu dengan menggunakan SPSS Tapi, perhitungan ini di bantu SPSS versi 16

#### d. N-Gain

N-Gain adalah selisih nilai *post test* dan *pre test*, gain menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Rumusnya (Sukardi, 2003).

$$N \text{ gain} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{100\% - \text{pretest}}$$

Dengan kategorisasi perolehan sebagai berikut :

g-tinggi = nilai  $> 0.70$

g-sedang = nilai  $0.30 - 0.70$

g-rendah = nilai  $< 0.30$

#### e. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Untuk mengetahui ketuntasan pada setiap indikator hasil belajar kognitif digunakan rumus berikut :

$$\% \text{ persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 12. Pengkategorian Hasil belajar C1-C4**

No	Persentase	kategori
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup
3	40%-55%	Kurang Baik
4	<40%	Tidak Baik

(Sumber: Latif, 2013).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian dilaksanakan tanggal 5 Oktober sampai dengan 12 Oktober 2017 dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol yang metode ceramah dan tanya jawab pada materi *Sel*. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan uji instrumen kepada siswa dan validasi RPP kepada Guru pelajaran Biologi. Instrumen berupa soal dan RPP. Pengujian instrumen dan RPP dilakukan pada tanggal 22 september 2017 hari Jum'at, RPP di validasi oleh guru mata pelajaran biologi di MA Al-Fatah Palembang, dan instrumen soal diujicobakan kepada siswa kelas XII IPA 1 berjumlah 34 orang. Setelah hasil didapatkan baru dilakukan analisis data instrumen untuk melihat validasi dan reliabilitas yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen, dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 2 jam. Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol sebagian siswa ribut dibelakang. Hal ini dikarenakan pada metode ceramah ini guru hanya berdiam diri menjelaskan materi sehingga terlihat siswa bosan dan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kelas eksperimen keadaan siswa terlihat lebih tertib saat pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* karena pada langkah-langkahnya mendorong siswa aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Data hasil penelitian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis akhir (pengujian hipotesis), dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh. Berikut ini merupakan hasil uji prasyarat di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### a. Data *Pre Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Siswa diberikan soal *pre test* terlebih dahulu, maka berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal essay sebanyak 8 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah atau tanya jawab) sebanyak 3 kali pertemuan maka siswa diberikan soal *pre test* terlebih dahulu dan berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal essay sebanyak 8 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel: Berikut hasil dari data tersebut.

**Tabel 12. Hasil *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Nilai	<i>Pre test Eksperimen</i>	<i>Pre test Kontrol</i>
1	Nilai tertinggi	68	69
2.	Nilai terendah	40	42
3.	Rata-rata	48,67	45,14

### b. Persentase Ketuntasan pada Hasil Belajar *Pre test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

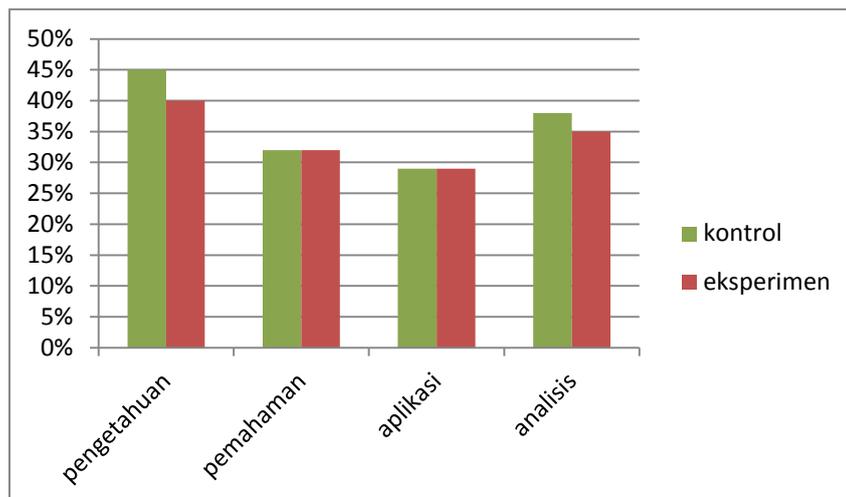
Seperti halnya peningkatan hasil belajar, pada setiap indikator hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *peostest*. Indikator hasil belajar kognitif pada C1(pengetahuan) C2(pemahaman) C3 (pengaplikasian) dan C4(analisis). Pada tes hasil belajar kognitif, ada beberapa pengkategorian yang dijadikan pedoman, yaitu jika rata-rata nilainya 76%-100% maka dikategorikan baik, jika nilai rata-ratanya 56%-75% maka dikategorikan cukup, jika nilai rata-ratanya 40%-55% maka dikategorikan kurang baik, dan jika nilai rata-ratanya <40% maka dikategorikan tidak baik. Berikut data tes ketuntasan per indikator diantaranya yaitu:

**Tabel 13. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Soal *Pre test***

No Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	kategori
<b>Indikator</b>				
1 Pengetahuan	40	Kurang baik	45	Cukup Baik
2 Pemahaman	32	Kurang Baik	32	Kurang Baik
3 Pengaplikasian	29	Kurang Baik	29	Kurang Baik
4 Analisis	35	Kurang Baik	38	Kurang Baik
Jumlah Rata-Rata	36		34	

(Sumber: Lampiran 14, Halaman 168-169)

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 2%. Nilai selisih yang tidak begitu jauh ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki hasil belajar yang tidak begitu jauh. Perbandingan ketuntasan pada *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:



**Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan pada *Pre test* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar 1 pada diagram batang di atas, pada persentase hasil belajar *pre test* pada kelas eksperimen pada indikator pengetahuan terlihat persentasenya sebesar 40%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 45%. Pada indikator pemahaman soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 32%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 32%. Pada indikator pengaplikasian soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 29%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 29%. Pada indikator analisis soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 32%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 32%.

### c. Data Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Post Test* Hasil

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive scriptyang* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan maka siswa diberikan soal *post test*. *Post test* ini dilakukan untuk melihat pengaruh setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script*, dan berdasarkan hasil

*post test* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal essay sebanyak 8 butir soal. Sedangkan pada kelas kontrol setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah atau tanya jawab) sebanyak 3 kali pertemuan maka siswa diberikan soal *post test* pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa dan berdasarkan data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal essay sebanyak 8 dengan diberikan perlakuan pada model pembelajaran masing-masing. Data hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 14. Hasil *Post test* kelas Eksperimen**

No	Nilai	<i>Post test Eksperimen</i>	<i>Post test Kontrol</i>
1	Nilai tertinggi	86	78
2.	Nilai terendah	68	56
3.	Rata-rata	78,08	72,29

**d. Persentase Ketuntasan pada Hasil Belajar *Post test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

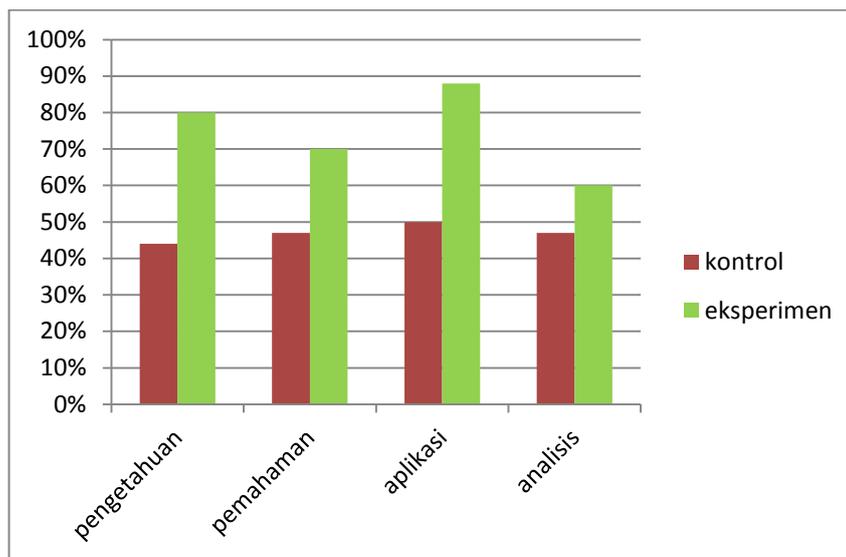
Seperti halnya peningkatan hasil belajar, pada setiap indikator hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*. Indikator hasil belajar kognitif pada C1 (pengetahuan) C2 (pemahaman) C3 (pengaplikasian) dan C4 (analisis). Pada tes hasil belajar kognitif, ada beberapa pengkategorian yang dijadikan pedoman, yaitu jika rata-rata nilainya 76%-100% maka dikategorikan baik, jika nilai rata-ratanya 56%-75% maka dikategorikan cukup, jika nilai rata-ratanya 40%-55% maka dikategorikan kurang baik, dan jika nilai rata-ratanya <40% maka dikategorikan tidak baik. Berikut data tes ketuntasan per indikator di antaranya yaitu:

**Tabel 15. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post test* Siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1 pengetahuan	80	Baik	44	Cukup Baik
2 pemahaman	70	Cukup Baik	47	Kurang Baik
3 aplikasi	60	Kurang Baik	47	Kurang Baik
4 analisis	88	Sangat Baik	50	Kurang Baik
Jumlah Rata-Rata	74,5		47	

(Sumber: Lampiran 14, Halaman 168-169)

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 27,5%. Nilai selisih yang tidak begitu jauh ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan hasil belajar yang tidak begitu jauh. Perbandingan ketuntasan pada *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan hasil *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Berdasarkan gambar 2 pada diagram batang diatas, pada *post test* indikator pengetahuan soal yang dijawab oleh siswa kelas eksperimen yaitu 80%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 44%. Pada indikator pemahaman soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 70%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 47%.

Pada indikator pengaplikasian rata-rata soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 60%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 47%. Pada indikator analisis soal yang dijawab benar oleh siswa kelas eksperimen yaitu 88%, sedangkan dijawab oleh kelas kontrol yaitu 50%.

Berdasarkan hasil uji persentase perindikator hasil belajar di kelas eksperimen pada tes awal (*pre test*) sebesar 36,% dan meningkat menjadi 74,5% pada tes akhir (*post test*). Sedangkan hasil uji persentasi dikelas kontrol pada tes awal (*pre test*) sebesar 34% dan meningkat 47% pada tes akhir (*Post test*). Artinya peningkatan lebih tinggi kelas eksperimen yaitu 27,5% daripada kelas kontrol yaitu 13% dari kedua kelas tersebut hanya terpaut 14,5%.

#### e. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data setiap variabel yang analisis agar dapat mengetahui data tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikannya  $> 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal bila  $<0.05$  maka data tersebut tidak normal. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS *versi 16*.

**Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	nilai Sig	Keterangan
<i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	0.200>0,05	Normal
<i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	0.137>0.05	Normal
(Sumber: Lampiran 9 halaman 156-158)		
<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	0.200>0.05	Normal
<i>Post Test</i> Kelas Kontrol	0.61>0.05	Normal

(Sumber: Lampiran 12 halaman 163-165)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan kelas kontrol dan eksperimen semuanya berdistribusi normal. Setelah hasil uji normalitas maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas.

#### f. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 memiliki keadaan yang sama atau tidak. Jika nilai signifikannya  $> 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal bila  $< 0.05$  maka data tersebut tidak normal. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 16.

**Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Data siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	nilai Sig	Keterangan
<b><i>Pre test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b>	<b>0.35 &gt; 0.05</b>	<b>Homogen</b>

(Sumber: Lampiran 10 halaman 159-160)

<b><i>Post test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol</b>	<b>0.48 &gt; 0.05</b>	<b>Homogen</b>
--	-----------------------	----------------

(Sumber: Lampiran 13 halaman 166-167)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan kelas kontrol dan eksperimen semuanya berdistribusi homogen. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dengan demikian, uji homogenitas *pre test* dan *post test* penelitian terhadap dua sampel kelas dinyatakan homogen karena nilai signifikan keduanya lebih dari 0.05.

### g. Pengujian Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka uji hipotesis (Uji-t) menggunakan *uji independent sample t-test* yang digunakan untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan penelitian. Pada uji-t ini, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut ini merupakan data hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) :

**Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)**

Uji Hipotesis	Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$	Keterangan
<i>pre test</i> (Sumber: Lampiran 11 halaman 861-162)	<b>1,418 &lt; 1,670</b>	<b>Ho ditolak</b>
<i>post test</i> (Sumber: Lampiran 15 halaman 170-172)	<b>4,669 &gt; 1,670</b>	<b>Ha diterima</b>

### h. Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sel. Uji gain diperoleh dari nilai *pre test* dan nilai *Post test*. Pada N-gain ini, ada beberapa ketentuan dijadikan pedoman, yaitu jika nilai N-Gain  $< 0,30$  maka dikategorikan rendah, jika  $0,31 < \text{N-Gain} < 0,70$  maka dikategorikan sedang, dan jika N-Gain  $> 0,71$  maka N-Gain dikategorikan tinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 19. Hasil Uji Gain Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Rata-rata		N-Gain	Kategori
		<i>Pre test</i>	<i>post test</i>		
Eksperimen	34	48,67	78,08	0,57	Sedang
Kontrol	34	45,14	72,29	0.30	rendah

(Sumber: Lampiran 8 halaman 152-155 )

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat perbedaan N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Gain menunjukkan bahwa rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan-peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,57 (sedang) sedangkan pada kelas kontrol hanya 0,30 (rendah). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

## B Pembahasan

### 1. Tes

penelitian ini di laksanakan di MA Al-Fatah Palembang, pengumpulan data yang didapat menggunakan tes. Tes dengan menggunakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*Post test*) berupa soal uraian yang diberikan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi yang sama yakni materi sel yang dibuat berdasarkan indikator hasil belajar yang setiap item soal mewakili indikator hasil belajar kognitif yang berpusat pada C1-C4. C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), dan C4 (analisis). Instrumen tes juga telah memenuhi uji coba per item soal, meliputi uji validitas, soal yang valid ada 8 soal yang mewakili masing-masing 2 soal pada masing-masing indikator hasil belajar.

Selanjutnya uji reliabilitas dengan nilai 0,65 dengan kategori reliabilitas yang tinggi. Instrumen lembar validasi soal *pre test-post test*

yang digunakan untuk mengukur persentase ketuntasan indikator hasil belajar juga sebelumnya telah memenuhi uji validitas pakar.

Berdasarkan analisis data hasil *pre test* dan *post test*, diketahui bahwa hasil pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* lebih besar dibandingkan dengan hasil tes yang diajarkan dengan metode ceramah pada kelas kontrol. Hasil *pre test* di kelas eksperimen, yaitu siswa yang mendapat nilai terkecil 40 sedangkan yang terbesar 68 dengan nilai dengan rata-rata 48,67 dari nilai rata-rata tersebut belum terlihat peningkatan hasil belajar karena belum terlaksananya model pembelajaran *cooperaive script* dan hasil *pre test* kelas kontrol, nilai siswa yang terendah adalah 42 sedangkan nilai tertinggi adalah 69 dan nilai rata-rata adalah 45,14. Sedangkan hasil *post test* di kelas eksperimen yaitu siswa yang terkecil dengan nilai 68 sedangkan yang terbesar dengan nilai 86 dengan rata-rata seluruhnya 78,08 dari nilai rata-rata ini terlihat jelas peningkatan yang signifikan setelah terlaksananya model pembelajaran *cooperaive script* dan hasil *post test* kelas kontrol, nilai siswa yang terendah adalah 56 sedangkan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai rata-rata adalah 72,29. Pada kelas kontrol ini terjadi peningkatan namun, kenaikannya tidak terlalu tinggi. Menggunakan metode ceramah yang kurang tepat sehingga hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan persentase ketuntasan data *pre test* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa keempat indikator yang paling rendah yaitu pada C3 (pengaplikasian) rata-ratanya 29%. Sedangkan indikator yang tinggi terlihat pada C1 (pengetahuan) rata-ratanya pada kelas eksperimen 40% dan kelas kontrol 45%, dengan kategori yang kurang baik.

Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran belum diberi perlakuan. Dari kedua kelas ini pada saat *pre test* tidak memiliki perbedaan hasil persentase ketuntasan hasil belajar. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga siswa diberikan *post test*. Pada hasil data *post test* ini sudah terlihat perbedaan persentase ketuntasannya pada masing-masing indikator mengalami peningkatan. Namun, pada kelas kontrol terlihat hasil dari *pre test* dan *post test* hanya mengalami peningkatan 3%, selanjutnya pada kelas eksperimen terlihat hasil dari *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan sebesar 38.5%.

Rendahnya pada kelas kontrol disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif karena menggunakan metode konvensional. Pada prosesnya ini hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan dan metode ceramah ini tidak melibatkan seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tingginya peningkatan pada kelas eksperimen ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Cooperaive script* yang cenderung membuat siswa lebih memperhatikan ketika saat teman yang menjelaskan dan akan sangat mudah pembelajaran yang diterima pada proses ini, lalu keterlibatan ini ikut mendorong siswa aktif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif.

Menurut Trianto (2009), Model pembelajaran *Cooperaive script* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. Hal ini terlihat dari perhitungan hasil *pre test*. Beberapa alasan yang dijadikan dasar bahwa model pembelajaran *Cooperaive script* lebih baik dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah karena pada model pembelajaran *Cooperaive script* terdapat tahap-tahap sehingga pada

prosesnya mendorong siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam metode ceramah guru sangat dominan dan guru harus mentransfer pengetahuan atau keterampilan yang dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah sedangkan siswa hanya memperhatikan dan berdiam diri sehingga membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dengan demikian siswa sulit memahami dan mengerti bahasan pada materi sel secara menyeluruh, karena keterbatasan waktu dan banyaknya pokok bahasan pada materi tersebut. Sementara model pembelajaran *Cooperaiive script* memberi pengaruh karena pada prosesnya dituntut aktif dan bekerja sama, sehingga materi tersampaikan secara optimal. Setiap kelompok membahas materi yang berbeda sesuai subindikator materi sel sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan serta tidak menimbulkan kebosanan karena semua kelompok mendapat giliran untuk maju dan satu kelompok terdiri 2 orang dengan peran yang sama dan bergantian menyampaikan materi secara terperinci.

Adapun pendapat Armansyah (2014) yang mengatakan hal ini mendorong siswa untuk memperhatikan secara seksama sehingga dengan berulangnya materi tersebut membuat siswa yang lain ikut paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh temannya, karena yang kita tahu siswa akan lebih paham dan mengerti apabila dijelaskan oleh teman sendiri. yang sedang berlangsung sehingga kurang melatih siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperaiive script* dan kelompok

siswa yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2010), Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya ini dimaksudkan bahwasanya berbagai macam jenis tujuan itu mempunyai fungsi yang berbeda, selanjutnya anak didik yang berbagai tingkat kematangannya ini dimaksudkan bahwa semua peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dan seharusnya guru harus memperlakukan siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda harus beda pula cara perlakuannya, lalu situasi yang berbagai keadaanya, fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, perhatian guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. Model pembelajaran *Cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan hasil belajar kognitif). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain (Armansyah, 2014).

Menurut Sudirman (Djamarah, 2000) pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar

dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan menurut Ibrahim(1996), untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa.

Untuk meraih hasil belajar yang optimal siswa melakukan suatu usaha pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai. Usaha tersebut merupakan suatu perbuatan yang mengarah pada penyesuaian tugas-tugas belajar siswa. Menurut Ahmadi (1984) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada setiap kali mengikuti tes. Sedangkan Dimiyati (2002) berpendapat bahwa, dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam nilai rapor, ijazah atau kemampuan siswa untuk melanjutkan materi atau pokok bahasan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Biologi tepatnya pada materi sel dari hasil yang telah diperoleh setelah siswa mendapat pengetahuan Selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran sel yang diwujudkan dalam bentuk nilai (angka) dan diperoleh setelah mengikuti tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) atau kuis melalui pengukuran (evaluasi) belajar Sejarah siswa. Apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini dispesifikasikan pada hasil belajar kognitif. Dalam hal ini yang paling jadi

perhatian pada penelitian ini lebih menekankan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis). Alasan mengapa hanya mengukur C1-C4 karena butir soal hanya mewakili keempat indikator itu.

Pada keempat indikator hasil belajar kelas eksperimen hasil *post test* tersebut yang mengalami peningkatan yaitu pada C1, C2 dan C4. Indikator C1 (pengetahuan) siswa mendapat nilai rata-rata 80 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini karena langkah-langkah model pembelajaran *Cooperaive script* karena pada prosesnya pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin. Hal ini dapat menyebabkan siswa memperhatikan saat temannya mempresentasikan materi sehingga dapat mendorong siswa lebih mengetahui dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya langkah-langkah model pembelajaran yang kelima mempengaruhi peningkatan pada C2 (pemahaman), hal ini dikarenakan pada prosesnya pendengar sebagai pasangan diskusi bertugas mendengar, menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang menghubungkan dengan materi sebelumnya, sehingga dengan tugas tersebut siswa dengan mudah memahami materi yang di ajarkan. Peningkatan C4 (analisis) dipengaruhi karena langkah model pembelajaran *Cooperaive script* terdapat langkah membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk menganalisis materi yang dipresentase oleh temannya. Adapun penguat yang sesuai dengan pernyataan diatas penelitian menurut Rusvita (2017), yang mengatakan ketika model pembelajaran *Cooperaive script* sering diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini sesuai

dengan satu kelebihan model pembelajaran *Cooperaive scripty* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil yang didapatkan siswa ketika menyelesaikan soal dengan indikator C3 (aplikasi) ini disebabkan karena pada proses langkahnya siswa terpaku pada proses berjalannya diskusi sehingga membuat siswa lebih pasif saat berlangsungnya diskusi, ada sesi tanya jawab tapi, hanya sebagian siswa yang antusias menanggapi sesi bertanya itu. Namun, sebagian siswa hanya sibuk mempersiapkan diri untuk menunggu giliran persentase selanjutnya. Hal tersebut membuat siswa tersebut kurang memperhatikan proses berjalannya diskusi tersebut.

Model pembelajaran *Cooperaive scripty* ini merupakan salah satu model yang digunakan oleh peneliti di SMA Negeri I Sungkai Jaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa sehingga dapat membentuk perilaku siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan seorang guru harus mengarah pada pencapaian tujuan dan model atau strategi yang digunakan. Seorang guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan model pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam menerima mata pelajaran (Armansyah, 2014).

Nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen yaitu 71,36 dan kelas kontrol yaitu 69,87. Persentase ketuntasan kelas eksperimen yaitu 50% sedangkan kelas kontrol yaitu 32,25%. Persentase ini menggambarkan bahwa tingkat keberhasilan belajar dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperaiive script* berada pada tingkat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) mengatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar mengajar dikatakan baik apabila bahan pelajaran yang diajarkan antara 60% sampai 75% dapat dikuasai oleh siswa (Armansyah, 2014).

Penelitian Menurut Helda (2015), yang mengatakan Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain menuntut siswa untuk aktif, dalam pembelajaran ini juga membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa tidak hanya terpaku kepada guru sebagai sumber belajar tetapi mereka dapat mengembangkan sumber belajar yang lain, salah satunya dari naskah yang diberikan dan teman yang berperan sebagai pembaca naskah. Siswa pun saling bekerja sama selama proses pembelajaran dan adanya interaksi yang lebih banyak anantara siswa dengan siswa. Pada interaksi ini terdapat kesepakatan antara siswa untuk menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan pendengar pertama. Selain itu dalam interaksi, masing-masing siswa saling mengingatkan akan kesalahan dalam penyampaian ide pokok yang telah dibuat. Model ini juga dapat memfasilitasi siswa yang berkarakter dengar-baca.

Pada penelitian Hestiyana (2016), berpendapat bahwa Penggunaan model pembelajaran *Cooperaiive script* memberikan banyak manfaat bagi siswa di SMA Panjura Malang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil

belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan oleh guru dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu dibandingkan penerapan model pembelajaran *Cooperaive script* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Model pembelajaran *Cooperaive script* dapat melatih tanggung jawab siswa karena masing-masing siswa mendapat materi yang berbeda dengan pasangannya sehingga setiap siswa berkewajiban memahami materi dan dapat menjelaskan kepada pasangannya, dan dapat memperluas perolehan cakupan materi, karena siswa akan mendapat informasi dan pengetahuan dari pasangannya. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaive script* lebih baik daripada perolehan hasil belajar dengan menggunakan metode yang digunakan oleh guru yaitu konvensional.

Namun, adapula penelitian yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperaive script* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar atau tidak adanya peningkatan pada hasil belajar kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Darmania (2014) mengatakan bahwa Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan tertib. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran

berlangsung peserta didik tersebut kurang memperhatikan guru, sering keluar masuk kelas dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada di papan tulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperaive scripts* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa, hal ini diperoleh dari hasil uji t pada taraf signifikansi = 0,05 diperoleh  $4,669 > 1,670$  dan rata-rata nilai *post test* yang menunjukkan untuk kelas eksperimen sebesar 78,08 dan kelas kontrol sebesar 72,29. Nilai rata-rata N-gain *pre test – post test* kelas eksperimen yaitu 0,57 dengan kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata N-gain *pre test – post test* kelas kontrol yaitu 0,30 dengan kategori rendah.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar pembelajaran *Cooperaive script* dengan model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran biologi
2. Bagi siswa dalam diskusi kelompok merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam pembelajaran
3. Model pembelajaran *Cooperaive script* membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik agar pembelajaran dengan model *Cooperaive script* dapat dilaksanakan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, Imam, *Sya 'b al-Imam al-Baihaqi*, Hadits nomor 1524, jus 5
- Agus, S. 2009. *Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Alit, M. 2002. *Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana*. SD Negeri 2 Bungko Lor: Cirebon.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Aritonang, 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35904799/Hal\\_112\\_1\\_Minat\\_dan\\_motivasi\\_belajar.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1498906364&Signature=oXgj1fqqa8%2Fr5lwHXqPHxbosF4s%3D&responsecontentdisposition=inline%3B%20filename%3DMinat\\_dan\\_Motivasi\\_dalam\\_Meningkatkan\\_Ha.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35904799/Hal_112_1_Minat_dan_motivasi_belajar.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1498906364&Signature=oXgj1fqqa8%2Fr5lwHXqPHxbosF4s%3D&responsecontentdisposition=inline%3B%20filename%3DMinat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Ha.pdf). Diakses pada tanggal 18 Juli 2017.
- Armansyah, 2014. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperave script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar”. *Jurnal nalar pendidikan*. Volume 2 no 1 Juni 2014. [http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/3939/pdf\\_46](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/3939/pdf_46). Diakses pada hari Kamis 16 November 2017 pukul 19.30 WIB.
- Boleng, D. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperave script* dan *ThinkPair-Share* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis”. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol.2, No.2, Juni 2014, Hal 76-84. <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>. Diakses pada hari jum'at tanggal 15 September 2017
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Campbell, N.A. Mitchell, L.G. Reece, J.B, Taylor, M.R dan Simon, E.J. 2002. *Biologi Jilid 1* . Jakarta: Erlangga
- Darmania. 2014. “Pengaruh Model *Cooperave script* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sd”. *Jurnal Online*. [Um.Ac.Id/Data/.../Artikel979213276b9e280695535322f1fc975e.Pdf](http://Um.Ac.Id/Data/.../Artikel979213276b9e280695535322f1fc975e.Pdf). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Di Akses Pada Hari Tanggal 18 Juli 2017

- Djmarah, B, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rhineka Cipta : Jakarta.
- Eko, Y, I. 2014. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Cooperaive scriptdalam Peningkatan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Widarapayung Wetan 02*. <https://downloadportalgaruda.org/article.php> Diakses pada. Diakses pada hari Rabu tanggal 20- Oktober- 2016, pukul 20.00 WIB
- Hadi, S. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperaive scriptterhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Metakognitif, dan kemampuan Kognitif Biologi pada Siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Malang:PPs Universitas Negeri Malang.
- Handoko, 2007. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Kooperatif terhadap Hasil Belajar Kognitif, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kerjasama Siswa SMA Berkemampuan Atas dan Bawah di Kota Metro Lampung*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Haryoko, 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjohdyOxoPVAhXGOY8KHapC7MQFggpMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjee%2Farticle%2Fview%2F972&usg=AFQjCNHwmGP3uRGHhsCDJzcF-amArgJS1w>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2017.
- Hayati, S. 2015. *Penerapan Metode Cooperaive scriptuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas III SDN Lebakgowah 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Helda, 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperaive script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pedagogi | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XV No.1 April 2015*. [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper)  
Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 21-Oktober-2017, Pukul 19.00 WIB
- Hestiyana. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperaive script* Terhadap Hasil Belajar Geografi".  
[jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/3939/pdf\\_46](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/3939/pdf_46)  
Program Studi S1 Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang. Di akses pada hari tanggal 18 juli 2017

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA: Bandung
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail : Semarang
- Khodijah, N. 2006. *Psikologi Belajar*. IAIN Raden Fatah: Palembang
- Meilani. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperaive script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 186–197*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>. Diakses pada hari Rabu tanggal 20-Oktober- 2016, pukul 19.00 WIB
- Miftahul, H. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatisi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muhibbin syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya:Bandung
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana: Jakarta
- Oktaviani. 2009. “Meningkatkan Hasil Siswa pada Mata Pembelajaran dan Pembuatan Pola Blazer Dengan Model Pembelajaran *Cooperaive script* Di Smk Ternyata Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Volume 2, nomor 3, Agustus 2016 halaman 186–197*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> Diakses Pada Tanggal 5 Pada Hari Senin, Pukul 10.00 WIB
- Rachmawati, F. 2009. *Biologi SMA dan MA Kelas XI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Rifa’i, A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press: Semarang
- Riyanto, Y. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana : Jakarta
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. Tarsito: Bandung
- Roestiyah, N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta

- Rochmah, N, S. 2009. *Biologi SMA dan MA Kelas XI*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Grafindo Persada: jakarta
- Sadiman, Arief dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Ar Ruzz Media : Yogyakarta
- Slavin, RE. 1994. *Educational Psychology: theory and practice*. Boston. Allyn and Bacon
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana : Jakarta
- Subali, B. 2012. *Prinsip Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press: Yogyakarta
- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono, 2015. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta : Bandung
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustakan Pelajar: Yogyakarta
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Tendrita, M. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Biologi dengan Strategi Survey*.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group: Jakarta

Uno, H dan Koni, S. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta

Yessy. 2010. “*Pengaruh Cooperaive script terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Cooperaive script terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang*”. Tidak diterbitkan

Zamzani, R & Munoto. 2013. “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperaive script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 343-350*”. Diakses pada hari Kamis 21 Oktober 2016 pukul 21.00 WIB



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
LANGUAGE CENTRE  
JLN. PROF. ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5  
PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

### TOEFL PREDICTION SCORE

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
40	40	48	427

### TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME

ELLY DINIARTI

SEX

M/F

F

DATE OF BIRTH

DD / MM / YY

01 / 09 / 1995

TEST DATE

DD / MM / YY

20 / 09 / 2017

20092017



Drs. HERIZAL, MA

TOEFL Tester

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.

This score is valid for six months.



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA  
 DAN SESUAI DENGAN ASLINYA  
 PALEMBANG.....20....  
 No: B ..... /Un.09/4.1/PP.09/11/...../20....  
 Kepala BAAK,  
*[Signature]*  
 N.P. 8650102 738603 2 001



No	Nama Siswa	Nilai	Waktu
01	Al-Laili	80	✓
02	ARY-Syahrir	70	✓
03	Al-Rahmat	80	✓

SIKUT DAN BENAR  
 Saya telah saya buat dengan menggunakan untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Palembang,  
 Tanggal 10/10/2020



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor : B-6151/Un.09/IL.I/PP.009/9/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PENGUJI SEMINAR HASIL PROPOSAL SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk pembuatan skripsi bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;  
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;  
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;  
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA :

Menunjuk Saudara :

- |                                   |                            |            |
|-----------------------------------|----------------------------|------------|
| 1. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I          | NIP. 19631102 199003 2 001 | Ketua      |
| 2. Yustina Hapida, S.Pd.M.Si      | NIK. 1605021171/BLU        | Sekretaris |
| 3. Dra.Hj.ChoirunNiswah,<br>M.Ag. | NIP. 19700821 199603 2 002 | Penguji I  |
| 4. Sulton Nawawi, M.Pd            | NIK.                       | Penguji II |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II Seminar Hasil Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama :

Nama : Elly Diniarti  
NIM : 13222014  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sel Kelas XI di Sekolah MA Al-Fatah Palembang.

- KEDUA : Kepada Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

22 September 2017



Kasinyo Harto, M.Ag

19911 199703 1 004

